

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Latar Penelitian

##### 1. Profil Sekolah

YPAC Jakarta adalah Yayasan Pembinaan Anak Cacat, berlokasi di Jakarta yang merupakan salah satu dari 16 lembaga YPAC yang tersebar di seluruh Indonesia. Yayasan Pembinaan Anak Cacat ini didirikan pada tanggal 5 November 1954 dengan status tanah dan gedung milik yayasan, dengan maksud untuk melayani dan memberikan pelayanan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus, khususnya anak-anak dengan hambatan fisik atau motoriknya, yang dikenal dengan istilah tunadaksa. Yayasan ini beralamatkan di Jalan Hang Lekiu III No. 19 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Anak-anak yang dapat dibawa Ke YPAC Jakarta, selain anak cacat tubuh akibat penyakit *poliomyelitis*, dan cacat-cacat lainnya, YPAC Jakarta juga menangani anak-anak cacat akibat *Cerebral Palsy* (CP), yakni kelainan pada otak yang mengakibatkan kerusakan pada fungsi motoric gerak, umumnya dialami sejak usia dini. Akibatnya, kebanyakan menjadi *spastic* dan juga kemampuan interaksinya sangat sulit.

Pelayanan yang disediakan YPAC Jakarta meliputi: a. Layanan medis yang terdiri dari Poliklinik, Fisioterapi, Terapi Wicara, Terapi memakai media air dengan disediakan kolam renang air hangat, Terapi Okupasi; b. Layanan pendidikan yang terdiri dari jenjang pendidikan pra sekolah (TK), pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SMP dan SMA, Unit Karya/Produksi SMA Khusus); c. Pengawasan kesehatan secara umum; d. Bengkel; e. Unit Penyantunan.

Selain melayani peserta didik dengan tunadaksa dengan klasifikasi D dan D1, SLB D-D1 YPAC Jakarta melayani peserta didik D2 yang merupakan klasifikasi CP berat.

## **2. Visi dan Misi YPAC Jakarta**

YPAC Jakarta memiliki visi “Setiap manusia mempunyai kemampuan dan bakat yang sama serta mempunyai hak untuk mengembangkan pribadinya, Setiap manusia mempunyai rasa kesadaran dan tanggung jawab social terhadap sesama manusia dan bangsa”, misi “Mencegah secara dini agar kecacatan tidak semakin parah. Anak dengan kecacatan (penyandang cacat atau pasca) perlu mendapatkan pelayanan rehabilitasi terpadu (*total care*) oleh Tim Rehabilitasi Interdisipliner agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara berkualitas untuk menuju kemandirian, dan anak dengan kecacatan harus mendapatkan equalisasi dalam kebutuhan khususnya.

Namun, untuk Visi dan Misi dalam program layanan pendidikan yaitu SLB D-D1 YPAC Jakarta memiliki rumusan tersendiri. Adapun visi dari SLB D-D1 YPAC Jakarta ialah “Menjadi sekolah yang memberikan pelayanan pendidikan bagi peserta didik Tunadaksa, menjadi manusia yang mandiri, sesuai kemampuannya, beriman, bertaqwa, sehat, berhasil guna dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan misi dari SLB D-D1 YPAC Jakarta, yaitu:

1. Menggali dan mengembangkan potensi peserta didik
2. Meningkatkan mutu layanan pendidikan dan keterampilan
3. Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif
4. Menumbuhkan sikap percaya diri melalui kegiatan pembelajaran

Tujuan dari SLB D-D1 YPAC Jakarta diantaranya adalah: a. Mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari; b. Mengembangkan berbagai kegiatan pembelajaran yang memuat nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; c. Membekali peserta didik dengan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai dasar kemandirian; d. Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### **3. Keadaan Fisik YPAC Jakarta**

YPAC Jakarta menempati bangunan kurang lebih seluas 8.084 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 5.200 m<sup>2</sup>. Menurut surat ukur bangunan tanggal 5

November 1980 No. 383/1980, tercatat atas nama Yayasan Pembinaan Anak Cacat di Jakarta, terdapat bangunan yang berdiri di atas tanah tersebut, yaitu bangunan utama, sekolah, kantin, ruang belajar, ruang makan, asrama, dan bangunan kelas lainnya yang semuanya terbuat dari dinding beton, lantai tegel, dan atap genteng. Bangunan ini didirikan berdasarkan 2 buah surat izin mendirikan bangunan yang dikeluarkan kepala dinas pengawasan dan pembangunan kota daerah khusus Ibu kota Jakarta, yaitu tanggal 22 Februari 1989 dan tanggal 7 Agustus 1980.

Jumlah ruang belajar yang ada di SLB D-D1 YPAC Jakarta ini ada 21 ruang kelas dengan luas rata-rata kurang lebih 18 m<sup>2</sup>. Ruang kelas tersebut terdiri dari 1 kelas TKLB kelompok A, 1 kelas TKLB kelompok B, 7 kelas SDLB, 6 kelas SMPLB, 4 kelas SMALB dan 2 kelas SMLB khusus.

Terdapat 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, seluas 15 m<sup>2</sup>, dan 1 ruang program khusus dengan luas 36 m<sup>2</sup>. Selain itu, terdapat juga 3 ruang keterampilan (kelas SMALB Khusus) yang masing-masing memiliki luas 42 m<sup>2</sup>, satu ruang aula untuk mengadakan acara-acara tertentu seluas 72 m<sup>2</sup>. Satu ruang Tata Usaha (TU), satu ruang computer, tiga ruang dapur, tiga ruang gudang, dua belas ruang kamar mandi, satu ruang laboratorium dan 1 ruang perpustakaan. Di setiap kelas tersedia satu buah kipas angin, satu wastafel untuk mencuci tangan, serta meja, kursi, dan lemari dengan jumlah sesuai kebutuhan.

#### **4. Profil Peserta Didik Kelas D1-IV SLB D-D1 YPAC Jakarta**

##### **a. AS (A)**

Peserta didik AS atau yang lebih akrab disapa dengan nama panggilan peserta didik A, lahir di Jakarta pada tanggal 19 Juni 2006. Lahir dari pasangan ayah yang bernama YC dan ibu yang bernama M ini merupakan anak kelima dari empat bersaudara. Saat ini peserta didik A tinggal di Jalan Pramuka Bhakti II NO.30, Jakarta Timur. Peserta didik A sehari-hari berangkat ke sekolah diantar oleh ibunya. Peserta didik A memiliki hambatan CP spastik Hemiplegia, kelumpuhan terjadi pada tangan kanan dan kaki kanan. Sehingga peserta didik A mengalami kesulitan untuk menggunakan tangan kanan dan kaki kanannya.

Peserta didik A terlihat cukup dekat dengan peserta didik R. Peserta didik A menyukai segala hal yang berkaitan Barbie sehingga dari tas hingga alat tulisnya pun kebanyakan terdapat gambar barbiennya. Peserta didik A pun untuk berkomunikasi dengan orang yang baru dikenalnya juga cukup baik. Meskipun suaranya cukup pelan dan artikulasinya kurang begitu lancar. Sehingga agak sulit dipahami oleh lawan bicaranya.

Kemampuan membaca pemahaman peserta didik A masih belum cukup baik. Peserta didik A kesulitan dalam hal memahami bacaan yang cukup panjang. Selain itu, peserta didik A belum bisa

mengurutkan kalimat dalam teks bacaan. Peserta didik A masih memerlukan bantuan dalam menjawab soal yang berupa gambar dan pilihan jawabannya berdasarkan makna tersirat yang terdapat pada gambar. Sehingga dalam setiap mengerjakan soal, peserta didik A membutuhkan bantuan dari guru untuk menyelesaikan soal tersebut.

**b. SRAY (R)**

Peserta didik SRAY atau yang lebih akrab disapa dengan nama panggilan peserta didik R, lahir di Jakarta pada tanggal 4 februari 2008. Lahir dari pasangan ayah yang bernama M dan ibu yang bernama DTH ini merupakan anak tunggal. Saat ini peserta didik R tinggal di Duta Bintaro Cluster Sanur E 16/01. Peserta didik R sehari-hari diantar ke sekolah oleh pengasuhnya. Peserta didik R memiliki hambatan tunadaksa disertai dengan escobar sindrom. Sehingga pertumbuhan fisiknya tidak dapat berkembang dengan baik.

Peserta didik R cukup dekat dengan peserta didik A. Sebelum pelajaran dimulai, keduanya tampak mengobrol dan bercanda. Peserta didik R juga tidak canggung dan mudah akrab jika berbicara dengan orang yang baru ditemuinya. Meskipun pada saat berbicara, suaranya sengau. Sehingga lawan bicaranya sedikit memerlukan waktu untuk memahami apa yang diucapkan peserta didik R.

Kemampuan membaca pemahaman peserta didik R cukup baik jika dibandingkan dengan peserta didik A. Peserta didik R dapat menyimpulkan inti dari teks bacaan yang dibacanya, dapat menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibacanya dan peserta didik R dapat menceritakan kembali teks bacaan tersebut dengan bahasanya sendiri.

## **5. Profil Peserta Didik Kelas D1-V SLB D-D1 YPAC Jakarta**

### **a. OE (O)**

Peserta didik OE atau yang lebih akrab disapa dengan panggilan peserta didik O, lahir di Jakarta 17 Februari 2001. Lahir dari pasangan ayah yang bernama MNT dan ibu yang bernama S merupakan anak tunggal. Saat ini peserta didik O tinggal di Jalan Merpati I No. 3, Jakarta Barat. Peserta didik O sehari-hari diantar ke sekolah oleh pengasuhnya. Peserta didik O memiliki hambatan CP paraplegia, kelumpuhan terjadi pada kedua kakinya, sehingga dalam kegiatan sehari-hari menggunakan kursi roda.

Peserta didik O termasuk anak yang aktif di kelas. Peserta didik O memiliki hobi bernyanyi. Peserta didik O cukup akrab dengan teman-teman dikelasnya dan tidak sungkan membantu temannya yang kurang paham mengenai materi yang diajarkan.

Kemampuan membaca pemahaman peserta didik O cukup baik. Peserta didik O mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait bacaan yang diberikan. Selain itu, peserta didik O dapat menjelaskan inti dari bacaan yang dibacanya. Komunikasi peserta didik O cukup baik, suara dan artikulasi yang dikeluarkan pun cukup jelas. Namun, peserta didik O masih kesulitan untuk mengikuti instruksi dari bacaan dan membentuk pola dari instruksi yang diberikan. Sehingga memerlukan bantuan guru.

**b. TH (T)**

Peserta didik TH atau yang lebih akrab disapa dengan nama panggilan peserta didik T. Peserta didik T lahir di Jakarta, 9 Juli 2003. Lahir dari pasangan ayah yang bernama S dan ibu yang bernama M. Peserta didik T merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Adik laki-laki peserta didik T masih berusia 3 tahun. Peserta didik T sehari-hari diantar ke sekolah oleh ibunya. Saat ini peserta didik T tinggal di Jalan Pringgondani, Depok. Peserta didik T memiliki hambatan CP spastik paraplegia, kelumpuhan terjadi pada kedua kakinya, sehingga dalam kegiatan sehari-hari menggunakan kursi roda dan *low visison*.

Peserta didik T termasuk peserta didik yang jarang terlihat di sekolah, menurut pengakuan dari guru kelas, akhir-akhir ini peserta didik T sering hadir tanpa keterangan. Alasan dari orangtua, peserta



didik T tidak ada yang mengantar karena Ayahnya sibuk bekerja dan Ibunya sedang dalam kondisi hamil tua dan kesehatannya terganggu.

Kemampuan membaca pemahaman peserta didik T cukup baik. Peserta didik T mampu membaca dan menceritakan kembali isi bacaan kepada guru. Peserta didik T dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait bacaan dan cukup aktif di kelas. Komunikasinya cukup baik, artikulasi dan suara yang dikeluarkan cukup jelas. Selama penelitian, peneliti bertemu dengan peserta didik T hanya satu kali dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahamannya, guru meminta peserta didik T untuk menyimpulkan bacaan yang dituliskan guru di buku gambar dengan ukuran huruf yang besar.

**c. BK (B)**

Peserta didik BK atau yang lebih akrab disapa dengan nama panggilan peserta didik B ini lahir di Jakarta, 10 Juni 2001. Lahir dari pasangan ayah yang bernama PS dan Ibu AW ini merupakan anak tunggal. Saat ini peserta didik B tinggal bersama kedua orangtuanya di Jalan Melati Blok H 4 No. 45, Tangerang Selatan. Peserta didik B sehari-hari diantar ke sekolah oleh omnya. Peserta didik B memiliki hambatan CP spastik paraplegia, kelumpuhan yang terjadi pada kedua kakinya, sehingga dalam kegiatan sehari-hari menggunakan kursi roda serta *low vision*.

Peserta didik B termasuk peserta didik yang aktif di kelas. Peserta didik B cukup ramah dan sering berkomunikasi baik dengan guru, peserta didik maupun peneliti. Artikulasi dan suara yang dikeluarkan cukup jelas dan sering mengulangi ucapan yang sudah diucapkannya. Suasana kelas cukup ramai oleh peserta didik B yang selalu berbicara.

Kemampuan membaca pemahaman peserta didik B cukup baik. Peserta didik B dapat menanggapi dan menyimak penjelasan dari guru. Selain itu, peserta didik B juga dapat menyimpulkan isi dari bacaan yang dibacakan oleh guru. Peserta didik B memiliki kemampuan yang baik dalam pemahaman materi yang disampaikan oleh guru.

**d. HP (H)**

Peserta didik HP atau yang lebih akrab disapa dengan nama panggilan peserta didik H, lahir di Jakarta, 18 Desember 2004. Lahir dari pasangan ayah yang bernama P dan ibu yang bernama K ini merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Peserta didik H tinggal di Jalan Kota Bambu Utara II No.9 Jakarta Barat. Peserta didik H sehari-hari diantar ke sekolah oleh ibunya. Peserta didik H memiliki hambatan CP spastik paraplegia, kelumpuhan terjadi pada kedua kakinya, sehingga dalam kegiatan sehari-hari menggunakan kursi roda.

Peserta didik H termasuk peserta didik yang pendiam dan jarang berinteraksi dengan teman sekelasnya. Selain itu, peserta didik H juga cukup pemalu. Sehingga pada saat pertama kali peserta didik H bertemu dengan peneliti, peserta didik H kurang memberikan respon saat diajak berbicara. Artikulasi dan suara yang dikeluarkan kurang keras dan jelas. Sehingga lawan bicaranya perlu meminta peserta didik H untuk mengulang ucapannya.

Kemampuan membaca pemahaman peserta didik H cukup baik. Peserta didik H dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik. Peserta didik H cukup paham dengan materi yang diberikan oleh guru. Namun, peserta didik H memiliki kendala dalam membuat kalimat sederhana dan penggunaan kata tanya serta tanda baca. Sehingga ketika diberikan tugas oleh guru, guru seringkali memperbaiki jawaban peserta didik H dan mempraktekannya.

**e. RMI (R)**

Peserta didik RMI atau yang lebih akrab disapa dengan nama panggilan peserta didik R. lahir di Jakarta, 28 Febuari 2006. Lahir dari pasangan ayah yang bernama NI dan ibu yang bernama DS ini merupakan anak tunggal. Saat ini peserta didik R tinggal di Jalan Komplek Bukit Pamulang Indah Blok F13 No. 45, Tangerang Selatan. Peserta didik R sehari-hari diantar ke sekolah oleh kakek dan pengasuhnya. Peserta didik R memiliki hambatan CP spastik

paraplegia, kelumpuhan terjadi pada kedua kakinya, sehingga dalam kegiatan sehari-hari menggunakan kursi roda.

Peserta didik R termasuk peserta didik yang kurang berinteraksi dengan teman sekelasnya. Peneliti pernah mencoba berkomunikasi dengan peserta didik R, namun peserta didik R tidak banyak memberikan respon. Menurut pengakuan dari gurunya, peserta didik R memang kurang mau berinteraksi dengan orang lain selain guru kelas. Kakek dari peserta didik R juga termasuk orang yang cukup protektif dengan peserta didik R. Jadi saat guru melaporkan hasil belajar peserta didik R, kakeknya akan menanyakan dengan detail kekurangan dari peserta didik R dan meminta hasil belajar dari peserta didik R untuk dibahas dengan guru lesnya di rumah.

Kemampuan membaca pemahaman peserta didik R cukup baik. Peserta didik R menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Peserta didik R dapat menjelaskan inti bacaan dengan bahasa sendiri. Namun, peserta didik R masih belum bisa membuat kalimat sederhana dan menggunakan kata penghubung dengan benar. Sehingga guru seringkali meminta peserta didik R untuk memperbaiki jawabannya.

## **6. Profil Informan**

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru. Adapun profil Kepala Sekolah dan Guru adalah sebagai berikut:

### **a. Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah SLB D-D1 YPAC Jakarta adalah Bapak Drs. HH, M.Pd. Laki-laki kelahiran Subang, tanggal 30 Oktober tahun silam ini, sudah 3 tahun memimpin sekolah. Sebelumnya kepemimpinan sekolah dipimpin oleh Ibu SK, selama beberapa tahun lalu. Setelah itu, terjadi pergantian masa jabatan, dan sekarang beliau yang menjalankan amanah ini sejak 2015. Beliau saat ini tinggal di Jagakarsa, Jakarta Selatan.

### **b. Guru Kelas D1-IV**

Ibu Dra. S adalah guru penanggung jawab kelas D1-IV SLB D-D1 YPAC Jakarta. Beliau memiliki 4 orang anak. Beliau adalah pribadi yang tenang dan sangat membantu saya dalam memenuhi data selama penelitian.

### **c. Guru Kelas D1-V**

Ibu Dra. VSM adalah guru penanggung jawab kelas D1-V SLB D-D1 YPAC Jakarta. Wanita kelahiran 24 Agustus tahun silam ini memiliki 3 orang anak. Beliau adalah pribadi yang terbuka dan sangat membantu saya dalam memenuhi data selama penelitian.

## B. Deskripsi Data

### 1. Fokus penelitian pertama

**Proses Pelaksanaan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca pemahaman peserta didik tunadaksa.**

Proses pelaksanaan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca pemahaman di kelas, merupakan data yang diperoleh dari catatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas D1-IV dan guru kelas D1-V.

Guru di kelas D1-IV mengajarkan membaca pemahaman dengan meminta peserta didik untuk membaca terlebih dahulu teks bacaan yang diberikan oleh guru. Setelah peserta didik selesai membaca teks bacaan yang diberikan oleh guru, guru membahas bacaan tersebut dengan peserta didik. Kemudian peserta didik berdiskusi dengan guru kelas maupun teman sebangkunya. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan, jika masih ada yang belum dipahami dari bacaan tersebut maka guru akan menjelaskan lagi kepada peserta didik. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru adalah strategi pembelajaran langsung. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru kelas D1-IV yang menyatakan bahwa,

*“Saya menjelaskan terlebih dahulu materinya, kemudian saya meminta anak untuk membaca bacaan yang ada dibuku terkait materi*

*tersebut. Kemudian didiskusikan dengan saya maupun teman sebangkunya. Dari hasil diskusi itu, jika masih ada materi yang belum dimengerti maka saya akan menjelaskan lagi” (CWG01 N7)*

Penyusunan kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran membaca pemahaman terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam program kelas yang telah disusun selama 1 semester. RPP yang dibuat oleh guru kelas D1-IV memiliki perbedaan dalam penerapannya. Kurikulum D1 yang digunakan di sekolah SLB D-D1 YPAC Jakarta adalah kurikulum 2013. Namun, di kelas D1-IV, pada saat pemberian materi guru menggunakan buku KTSP 2006 yang tetap disesuaikan dengan tema pembelajaran pada kurikulum 2013. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara guru yang mengatakan bahwa,

*“Sebenarnya disekolah ini kurikulumnya sudah menggunakan Kurikulum 2013 dan RPP yang dibuat pun formatnya mengikuti kurikulum 2013. Namun, dalam pemberian materi saya masih menggunakan buku KTSP dan bukan tematik. Karena buku tematik tidak bisa menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan anaknya.”*  
(CWG01 N1, CD01 N7, CD01 N8 )

Pelaksanaan proses tersebut dilaksanakan 2 kali dalam seminggu yaitu setiap hari senin dan selasa. Pelaksanaannya pada hari Senin, dimulai dari pukul 10.00-10.30 WIB. Sedangkan untuk hari selasa dimulai dari pukul 09.00-09.30 WIB. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dilakukan dengan menyiapkan materi yang disesuaikan dengan tema dalam kegiatan pembelajaran.

Guru harus memiliki keterampilan untuk mengajarkan pembelajaran membaca pemahaman. Keterampilan dibutuhkan agar proses pembelajaran membaca pemahaman dapat berjalan dengan baik. Menurut guru kelas D1-IV keterampilan yang harus dimiliki guru dalam proses pelaksanaan strategi pembelajaran adalah keterampilan mendongeng. Keterampilan mendongeng menurut guru kelas D1-IV dibutuhkan karena peserta didik lebih tertarik pada dongeng. Keterampilan tersebut juga dapat membantu guru agar peserta didik lebih memahami materi yang diberikan terutama materi yang berupa cerita. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru D1-IV menyatakan bahwa,

*“Keterampilan mendongeng. Karena anak biasanya lebih tertarik dengan dongeng” (CWG01 N6)*



Guru mempersiapkan semua keperluan yang digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebelum peserta didik memasuki kelas untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran membaca pemahaman. Guru sudah menyiapkan materi yang akan disampaikan pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman, menggunakan buku paket Bahasa Indonesia untuk sekolah dasar kelas II Semester 1. Dalam kegiatan pelaksanaan membaca pemahaman, guru sudah menyiapkan buku paket Bahasa Indonesia untuk sekolah dasar kelas II semester I dan buku paket Tangkas Berbahasa Indonesia SD kelas V semester I untuk peserta didik A dan peserta didik R.

Pada kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran guru dan peserta didik berdo'a, guru mengkondisikan peserta didik supaya mempersiapkan diri untuk belajar. Kemudian melakukan apersepsi, guru sedikit membahas mengenai pembelajaran PKN yang sudah dipelajari pada pagi hari setelah upacara.

Pada kegiatan inti guru langsung melakukan pendekatan kepada masing-masing peserta didik secara bergantian. Guru memfokuskan perhatian pada peserta didik A terlebih dahulu. Guru membuka buku paket Bahasa Indonesia untuk sekolah dasar kelas II semester I dan meminta peserta didik A untuk membaca teks mengenai kebersihan. Peserta didik membaca teks tersebut hingga selesai dan guru memulai tanya jawab terkait bacaan. Lalu guru meminta peserta didik A untuk

mengerjakan soal terkait bacaan yang sudah dibaca dan mengerjakannya secara mandiri.

Guru lalu memfokuskan perhatian kepada peserta didik R. Guru memberikan bacaan dari buku paket Tangkas Berbahasa Indonesia SD kelas V semester I mengenai perhubungan. Guru meminta peserta didik R untuk membaca bacaan tersebut. Kemudian guru membahas bacaan tersebut bersama dengan peserta didik R. Setelah dibahas, guru memberikan tugas untuk menyimpulkan isi dari bacaan tersebut dan menuliskan jawaban serta mengerjakannya secara mandiri. Setelah itu, guru memeriksa tugas dari peserta didik A dan memperbaiki jawaban peserta didik A yang keliru. Setelah selesai memeriksa tugas dari peserta didik A, guru memeriksa tugas peserta didik R dan memperbaiki jawaban peserta didik R yang keliru. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru yang didapat dari hasil wawancara.

*“Karena nanti saat menerangkan materinya sedikit berbeda tingkat kesulitannya untuk Peserta didik A dan Peserta didik R. Karena kemampuan membaca pemahamannya berbeda.”*

(CWG01 N5)

Tahapan-tahapan dalam membaca pemahaman tidak terlihat lagi prosesnya, karena peserta didik sudah dapat untuk membaca sendiri, guru hanya memberi arahan/memperbaiki pengucapan yang salah. Pada

kegiatan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman peserta didik, guru tidak hanya bertugas memberi materi membaca melalui buku paket, tetapi juga membantu peserta didiknya secara individu dalam memahami bacaan yang berkaitan dengan berkembangnya kemampuan membaca pemahamannya.

*“Sistemnya, selama pelajaran saya meminta anak untuk membaca dan menjelaskan kembali apa isi dari bacaan yang sudah dibaca. Lalu jika masih ada kata-kata yang kurang dipahami maka saya akan menjelaskan kepada anaknya. Walaupun bacaan yang saya berikan berbeda. Tetapi saya menyesuaikan bacaan yang diberikan agar masing-masing anak dapat berkembang juga kemampuan membaca pemahamannya.” (CWG01 N8)*

Guru menunjukkan bahwa cara mengembangkan kemampuan membaca pemahaman setiap peserta didik membutuhkan cara yang berbeda-beda atau bervariasi, seperti guru mengajarkan peserta didik R dengan cara melakukan tanya jawab tanpa memberikan bantuan kepada peserta didik R, sedangkan kepada peserta didik A, guru melakukan tanya jawab tetapi guru memberikan bantuan berupa petunjuk yang mengarah pada jawaban. Pada kegiatan penutup, guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didiknya. Kegiatan diakhiri dengan berdo'a.

*“Setiap selesai pembelajaran, saya akan meminta anak untuk membuat pertanyaan dan jawaban dari bacaan. Kemudian menceritakan kembali bacaan yang tadi dibaca dan menjelaskan inti dari bacaan tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan pada hari ini maka evaluasi langsung hari ini juga.” (CWG01 N11)*

Selama di kelas, terdapat kegiatan evaluasi pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran di kelas. Evaluasi dilaksanakan harian oleh guru untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang telah dilaksanakan. Sesuai hasil wawancara dengan guru terkait evaluasi, guru meminta peserta didik R untuk membuat soal dan jawaban berdasarkan bacaan yang diberikan kepada peserta didik R. Sedangkan untuk peserta didik A, guru membantu peserta didik A dalam membuat soal dan jawaban berdasarkan bacaan yang diberikan guru kepada peserta didik A.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran juga disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan akhir peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Meskipun pada proses pelaksanaan evaluasi di kelas kurang berjalan dengan optimal dikarenakan guru kelas yang meninggalkan kelas ketika guru sudah memberikan tugas kepada peserta didik. Sehingga peserta didik A meminta bantuan peserta didik R untuk

menjawab soal yang diberikan oleh guru. Hal ini diperkuat dari catatan lapangan,

Guru sempat meninggalkan kelas. Peserta didik A meminta bantuan peserta didik R untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru. Sehingga tidak semua soal benar-benar jawaban dari peserta didik A, namun merupakan jawaban yang didapat dari peserta didik R. (CL01-02, CL01-03, CL01-05)

Hasil dari evaluasi digunakan oleh guru untuk mengetahui strategi pembelajaran membaca pemahaman dan metode yang digunakan efektif atau tidak untuk peserta didik. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru,

*“Hasil evaluasi biasanya digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan. Selain itu untuk mengetahui juga apa strategi dan metode pembelajaran yang digunakan efektif atau tidak.” (CWG01 N12)*

Selain kemampuan membaca pemahaman, guru juga menekankan kemampuan pengetahuan peserta didiknya melalui bacaan yang dibaca. Sehingga pengetahuan yang diperoleh akan menjadi konsep yang matang bagi pengembangan kemampuan membaca selanjutnya. Berikut ungkapan oleh guru kelas dalam hasil wawancara,

*“Pengetahuan, perkembangan bahasanya terutama artikulasi anak saat membaca, kognitifnya juga. Anak harus tahu dan paham sama apa yang dibaca dan bisa menjelaskan isi bacaan tersebut.” (CWG01 N9)*

Guru di kelas D1-V mengajarkan membaca pemahaman kepada peserta didik dengan meminta peserta didik membaca teks bacaan di buku tematik atau buku pelajaran terlebih dahulu, setelah itu guru kemudian meminta peserta didik untuk menjelaskan inti dari bacaan tersebut atau hal menarik apa yang terdapat di bacaan. Setelah itu, apabila peserta didik sudah paham mengenai inti dari bacaan, guru memberikan soal berdasarkan bacaan yang dibaca peserta didik. Strategi yang diterapkan guru pada peserta didik adalah strategi pembelajaran tidak langsung. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru kelas D1-V yang menyatakan bahwa,

*“Mulai dari membaca teks bacaan yang terdapat pada buku tema atau buku pelajaran yang lainnya. Kemudian setelah anak membaca, saya biasanya meminta peserta didik untuk menjelaskan inti dari bacaan tersebut atau hal menarik apa yang ditemukan pada bacaan tersebut. Setelah anak mengerti isi dari bacaan lalu saya meminta mereka untuk menjawab soal yang terdapat pada buku tema atau buku pelajaran yang saya gunakan.” (CWG02 N7, CD02N7)*

Pelaksanaan proses pembelajaran membaca pemahaman dilaksanakan 2 kali dalam seminggu yaitu setiap hari senin dan selasa. Pelaksanaannya pada hari Senin, dimulai dari pukul 09.30 – 10.30 WIB. Sedangkan untuk hari rabu dimulai dari pukul 09.00 – 09.30 WIB.

Penyusunan kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran membaca pemahaman terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam program kelas yang telah disusun selama 1 semester. Pelaksanaan proses tersebut dilakukan dengan menyiapkan materi yang disesuaikan dengan tema dalam kegiatan pembelajaran. RPP yang dibuat oleh guru kelas D1-V berdasarkan kurikulum 2013. Kurikulum D1 yang digunakan di sekolah SLB D-D1 YPAC Jakarta adalah kurikulum 2013. Materi yang disampaikan guru di setiap harinya adalah guru menyusun jadwal pelajaran berdasarkan komponen materi pembelajaran per satu mata pelajaran yang dibagi 2 mata pelajaran per harinya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari guru kelas yang menyatakan bahwa,

*“karena tematik jadi saya dibahas semua pembelajaran pada 1 sub tema yang masih ada hubungannya dengan mata pelajaran yang dijadwalkan. Misalnya senin fokusnya ke Bahasa Indonesia dan IPA. Maka seharian itu saya bahas pembelajarannya yang tentang Bahasa Indonesia dan IPA dari buku tematiknya.” (CWG02 N5)*

Guru harus memiliki keterampilan untuk mengajarkan pembelajaran membaca pemahaman. Keterampilan dibutuhkan agar proses pembelajaran membaca pemahaman dapat berjalan dengan baik. Menurut guru kelas D1-V keterampilan yang harus dimiliki guru dalam proses pelaksanaan strategi pembelajaran adalah kreatif dan telaten. Kreatif dibutuhkan oleh guru untuk membuat berbagai media pembelajaran yang membantu guru agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Telaten dibutuhkan oleh guru agar pada setiap pembelajaran, guru dapat secara terus menerus mengajarkan materi hingga peserta didik paham. Karena setiap peserta didik memiliki kondisi dan perkembangan yang berbeda. Hal ini diperkuat oleh wawancara guru yang menyatakan bahwa,

*“Guru SLB itu harus sabar, kreatif dan telaten, tahu kondisi dan kemampuan anak, karena setiap anak berbeda perkembangannya.”*

(CWG02 N6)

Guru selalu menyiapkan semua keperluan yang akan digunakan saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebelum peserta didik memasuki kelas untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran menggunakan sumber belajar buku tematik untuk sekolah dasar kelas V mengenai tema 6 “Berbagai Pekerjaan”.



Pada kegiatan awal atau pembukaan guru mengkondisikan peserta didik supaya mempersiapkan diri untuk belajar. Pada kegiatan inti guru langsung menulis bacaan singkat di papan tulis mengenai proses menanam padi. Karena di dalam kelas, terdapat 2 orang peserta didik dengan hambatan pengelihatan (*low vision*) maka guru membacakan bacaan singkat tersebut sementara peserta didik yang lain mendengarkan sekaligus membaca tulisan di papan tulis. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk menjelaskan inti dari bacaan dan hal menarik apa yang bisa ditemukan dari bacaan mengenai proses menanam padi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru yang didapat dari hasil wawancara.

*“Saya biasanya meminta salah satu dari mereka untuk membaca kemudian yang lain mendengarkan. Saya akan membetulkan kata-kata yang masih keliru dalam pengucapannya. Setelah sudah selesai dibaca, saya meminta masing-masing anak untuk membaca lagi untuk dapat memahami bacaan tersebut sambil saya berkeliling untuk menghampiri satu per satu untuk mengetahui kesulitan yang dialami anak saat membaca bacaan tersebut.” (CWG02 N8, CD02 N8)*

Tahapan-tahapan dalam membaca pemahaman tidak terlihat lagi prosesnya, karena peserta didik sudah dapat untuk membaca sendiri, guru hanya memberi arahan/memperbaiki pengucapan yang salah. Pada

kegiatan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman peserta didik, guru tidak hanya bertugas memberi materi membaca melalui buku tematik, tetapi juga membantu peserta didiknya secara individu dalam memahami bacaan yang berkaitan dengan berkembangnya kemampuan membaca pemahamannya.

Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan memastikan peserta didik dapat memahami bacaan yang dibacanya seseuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik supaya dapat berjalan dengan lancar. Pada kegiatan penutup, guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada peserta didiknya. Kegiatan diakhiri dengan berdo'a bersama.

Selama di kelas, terdapat kegiatan evaluasi pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran di kelas. Evaluasi dilaksanakan harian oleh guru untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang telah dilaksanakan. Sesuai hasil wawancara dengan guru terkait evaluasi, guru melakukan evaluasi dengan melakukan tanya jawab dan memberikan soal terkait dengan bacaan yang dibaca oleh peserta didik yang ada pada buku tema 6. Hal ini diperkuat dari catatan lapangan,

*Guru melakukan tanya jawab mengenai proses menanam padi.  
Kemudian setelah selesai melakukan proses tanya jawab, guru*

*meminta peserta didik untuk membuka buku tema 6 dan meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari bacaan yang terdapat pada buku tema 6. (CL02-01)*

Didukung oleh pernyataan guru kelas D1-V,

*“Saya memberikan soal berdasarkan bacaan yang ada pada buku tema. Kemudian setelah selesai mengerjakan soal biasanya saya memberikan tugas untuk membuat kalimat sederhana atau meminta peserta didik menjelaskan kesimpulan dari bacaan yang sudah dipelajari sebelumnya.” (CWG02 N11)*

Selain kemampuan membaca pemahaman, guru juga menekankan kemampuan pengetahuan peserta didiknya melalui bacaan yang dibaca. Sehingga pengetahuan yang diperoleh akan menjadi konsep yang matang bagi pengembangan kemampuan membaca selanjutnya. Berikut ungkapan oleh guru kelas dalam hasil wawancara,

*“Pengetahuan, perkembangan bahasa, emosi dan kognitifnya. Anak harus benar-benar paham apa yang dia baca. Kalo enggak paham ya gak bisa untuk dikembangkan.” (CWG02 N9)*

## 2. Fokus penelitian kedua

### **Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca pemahaman pada peserta didik tunadaksa**

Setiap peserta didik mengalami proses yang berbeda, langkah-langkah dalam proses penggunaan metode disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi peserta didik. Kemampuan peserta didik saat ini sudah dapat mengerjakan tugasnya secara mandiri baik di kelas D1-IV dan D1-V.

Pada kelas D1-IV guru menjelaskan terlebih dahulu materinya, setelah itu guru mengadakan tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang diajarkan. Karena kondisi peserta didik yang berbeda-beda, sehingga guru menggunakan metode yang disesuaikan dengan masing-masing hambatan peserta didik agar peserta didik dapat memahami materi yang diberikan.

Persiapannya lebih ke peserta didik, karena kondisi peserta didik yang memungkinkan kegiatan proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Pembelajaran lebih menekankan pada pengkoreksian pengucapannya yang masih keliru dan menjelaskan secara singkat isi dari bacaan. Hal ini dukung oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Deskripsi hasil wawancara menemukan bahwa,

*“Saya jelaskan dulu materinya, setelah itu saya adakan tanya jawab*

*terkait materi yang udah dijelaskan. Saya menjelaskannya bergantian karena materi yang saya jelaskan berbeda jadi mesti dua kali jelasin dan tanya jawab. Lalu, saya minta mereka membaca bacaan dan mengoreksi pengucapannya yang masih keliru dan meminta mereka menjelaskan secara singkat isi dari bacaan tersebut” (CWG01 N20, CD01 N9)*

Guru meminta peserta didik untuk membaca kemudian peserta didik menceritakan kembali isi dari bacaan dengan bahasa mereka sendiri. Dalam penerapannya guru menghampiri peserta didik satu per satu dan mengajarkannya secara bergantian. Penentuan proses penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Seperti peserta didik A yang diberi bacaan dengan level kesulitan yang lebih mudah dibandingkan dengan peserta didik R. Dikarenakan kemampuan membaca peserta didik A masih kurang baik. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan guru dalam hasil wawancara sebagai berikut,

*“Mengetahui hambatan serta kemampuan anaknya seperti apa. Selain itu, perlu juga untuk mengetahui karakter anaknya bagaimana. Jadi guru dapat mengetahui dan menentukan tindakan apa yang tepat untuk menangani hambatan anaknya.” (CWG01 N23)*

Guru tidak menerapkan metode khusus yang diterapkan dalam memberikan pembelajaran membaca pemahaman. Upaya guru dalam menghadapi hambatan masing-masing peserta didik dari hasil wawancara sebagai berikut

*“Tidak ada metode khusus yang diterapkan dalam proses pembelajaran.” (CWG01 N14)*

*“Saya biasanya menyelingi kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan mengajak anak berdiskusi mengenai hal menarik yang terjadi di rumah. Saya berusaha mendekati diri dengan anak dan membuat suasana pembelajaran santai mungkin. Sehingga anak merasa tidak terbebani.” (CWG01 N22)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, salah satu upaya untuk mendekati diri dengan peserta didik adalah dengan melakukan diskusi mengenai hal menarik yang terjadi di rumah. Diskusi tersebut dilakukan agar kegiatan pembelajaran tidak hanya membahas materi, tetapi juga membahas mengenai peserta didik. Sehingga kegiatan pembelajaran tidak membebani peserta didik.

Pada kelas D1-V guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca bacaan kemudian dibahas dengan guru. Karena kondisi peserta didik yang memiliki kondisi hambatan dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga guru menggunakan metode yang disesuaikan

dengan masing-masing hambatan peserta didik agar peserta didik dapat membaca sesuai kemampuannya.

Persiapannya lebih kepada peserta didik, karena kondisi peserta didik yang memungkinkan kegiatan proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Pembelajaran tersebut lebih menekankan inti bacaannya mengenai apa hingga hal-hal menarik yang bisa ditemukan dalam bacaan sehingga tercipta diskusi baik antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Deskripsi hasil wawancara menemukan bahwa.

*“Langsung praktek. Masing-masing anak diberikan waktu untuk membaca kemudian dibahas bersama dengan saya. Pembahasan dimulai dari inti bacaannya mengenai apa hingga hal-hal menarik yang bisa ditemukan dalam bacaan tersebut sehingga tercipta diskusi baik antar anak maupun anak dengan guru.” (CWG02 N20)*

Guru mengadakan diskusi dengan peserta didik agar peserta didik juga memahami mengenai bacaan yang dibahas oleh guru. Dalam penerapannya, guru menghampiri 2 orang peserta didik dengan hambatan *low vision* untuk memastikan 2 orang peserta didik tersebut mengerti dengan apa yang diajarkan oleh guru. Untuk peserta didik lainnya dibiarkan membaca sendiri dikarenakan sudah cukup lancar membacanya. Penentuan proses penggunaan metode tersebut

disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan guru dalam hasil wawancara sebagai berikut,

*“Untuk siswa R dan siswa T diminta oleh saya untuk membaca. Kalau untuk siswa O, dibiarkan membaca sendiri karena sudah cukup lancar membacanya dan kemampuannya seperti anak pada umumnya. Saya lebih menaruh perhatian ke siswa B dan H karena mereka berdua ada keterbatasan dalam pengelihatan. Karena low vision.” (CWG02 N13)*

*“Tergantung hambatannya. Karena disini ada 3 jenis anak, jadi saya membuat soal-soal yang berbeda untuk mereka. Bacaan yang diberikan pun kalo memang masih cukup waktu saya buat juga berbeda terutama untuk peserta didik B dan peserta didik T.” (CWG02 N23)*

Dalam pembuatan soal, guru membuat 3 jenis soal berdasarkan kemampuan peserta didik. Terdapat 3 jenis soal yang dibuat guru, untuk peserta didik O mencakup kemampuan peserta didik kelas 5, untuk peserta didik R dan peserta didik H guru membuat soal yang telah dimodifikasi sesuai dengan kemampuan membaca pemahamannya dan untuk peserta didik B dan peserta didik T guru membuat soal yang telah dimodifikasi bentuk soalnya. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan guru



mengenai upaya guru dalam menghadapi hambatan masing-masing peserta didik dari hasil wawancara sebagai berikut,

*“Untuk siswa B dan siswa H, soal dibacakan karena kedua peserta didik tersebut memiliki hambatan low vision. Saya juga suka meminta mereka untuk membaca bacaan yang sudah saya tuliskan pada buku gambar dengan ukuran huruf yang besar agar terbaca oleh mereka dan meminta mereka untuk menjawab pertanyaan yang saya buat dari bacaan tersebut.” (CWG02 N14, CD02 N9)*

*“Guru harus tahu kondisi anak, seperti peserta didik B dan peserta didik T. Saya ga memaksakan mereka berdua untuk selalu ikut menjawab pertanyaan yang ditujukan untuk teman-temannya yang lain. Kalo mereka tahu jawabannya, ya mereka berdua boleh ikut menjawab. Karena mereka punya keterbatasan dalam pengelihatannya jadi kalau saya meminta anak-anak lain untuk menceritakan gambar yang terdapat di papan tulis, ya saya memberi tahu mereka untuk tidak memaksakan diri untuk bercerita. Jangan sampai anak merasa stress harus sesekali diiringi dengan candaan.” (CWG02 N22)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, maka dapat dijabarkan metode dalam pembelajaran yang paling sering digunakan

guru dalam menyampaikan materi yaitu metode ceramah, demonstrasi dan pemberian tugas. Metode ini diterapkan oleh guru agar peserta didik mengerti dan memahami dalam setiap proses pembelajaran. Selain itu, agar guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan peserta didik dalam kemampuan membaca pemahamannya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru juga dibuat tidak kaku dan sesekali diiringi dengan candaan agar peserta didik tidak merasa terbebani.

### **3. Fokus penelitian Ketiga**

#### **Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik tunadaksa**

Kegiatan membaca pemahaman termasuk aspek kegiatan yang dianggap tidaklah mudah. Membaca pemahaman merupakan kemampuan yang harus dimiliki sejak di kelas tinggi. Perlu diketahui bahwa setiap kegiatan membaca pemahaman tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi dalam kemampuan membaca pemahaman. Faktor tersebut dapat berasal dari internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari peserta didiknya, sedangkan faktor eksternalnya berasal dari luar atau lingkungan sekitar peserta didik, maka

lingkungan pendidikan dikategorikan diantaranya lingkungan pendidikan keluarga, lingkungan pendidikan sekolah, dan lingkungan pendidikan masyarakat.

Setiap peserta didik yang akan melakukan proses kegiatan pembelajaran hendaknya memiliki kesiapan fisik, mental, dan perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik. Sementara kesiapan mental memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar. Belajar tanpa kesiapan fisik, mental, dan perlengkapan belajar akan mengalami banyak kesulitan.

a. Berkaitan dengan proses pembelajaran

1) Faktor Pendukung

- a) *Kesiapan fisik, keaktifan di kelas, memberi tanggapan/respon, kemampuan menyimak dan membaca dengan baik (CL01-01, CL01-02, CL01-03, CL01-04, CL01-05, CL01-06, CL01-07, CL01-08)*
- b) *Melibatkan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran (CL01-01, CL01-02, CL01-03, CL01-04, CL01-05, CL01-06, CL01-07, CL01-08)*

Berdasarkan data dari hasil catatan lapangan pada kelas D1-IV yang dikemukakan bahwa selama proses pelaksanaan pembelajaran, kondisi dan kemampuan peserta didik meliputi kesiapan fisik, keaktifan di kelas, memberi tanggapan/respon, kemampuan menyimak dan membaca dengan baik merupakan faktor pendukung pembelajaran membaca pemahaman dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi, kebutuhan, dan kesiapan dari peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman menjadi dasar bagi guru dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan.

Setiap peserta didik selalu mempunyai keinginan untuk mengikuti proses pembelajaran karena motivasi yang diberikan guru, cara guru berbicara juga harus tegas. Menurut guru cara ini lebih memudahkan guru untuk mengarahkan peserta didik agar mau diarahkan dan fokus mengikuti proses kegiatan pembelajaran membaca pemahaman. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan guru dalam hasil wawancara yang menyatakan bahwa,

*“Tanamkan motivasi pada diri anak. Jadi anak terpacu untuk lebih berusaha lagi agar dapat memahami materi yang diberikan. Ketegasan guru juga diperlukan supaya anak lebih fokus dan mengurangi kemungkinan anak untuk banyak bercanda pada*

*saat belajar.” (CWG01 N28)*

2) Faktor penghambat/kendala

a) *Kondisi dan kemampuan peserta didik yang berbeda (CL01-01, CL01-02, CL01-03, CL01-04, CL01-06)*

b) *Suasana hati dan perasaan (mood) (CL01-04, CL01-05, CL01-07)*

Kendalanya adalah jika sudah berada di kelas D1-IV, kondisi dan kemampuan peserta didik yang berbeda satu dengan lainnya. Kemampuan peserta didik R yang lebih cepat memahami bacaan membuat guru terlebih dahulu memfokuskan perhatian dan bimbingan kepada peserta didik A yang diberikan bacaan yang berbeda dengan peserta didik R. Peserta didik R terkadang ngambek saat tidak berhasil mengerjakan tugas sehingga peserta didik R tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Peserta didik terkadang mengeluhkan bacaan yang diberikan guru. Peserta didik merasa bosan dan lebih menyukai diberikan bacaan mengenai cerita atau dongeng yang bahasanya lebih ringan dan mudah dipahami.

a) *Kesiapan fisik, keaktifan di kelas, memberi tanggapan/respon, kemampuan menyimak dan membaca dengan baik (CL02-01,*

CL02-02, CL02-03, CL02-04, CL02-05, CL02-06, CL02-07,  
CL02-08)

b) *Melibatkan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran* (CL02-01, CL02-02, CL02-03, CL-2-04, CL02-05, CL02-06, CL02-07, CL02-08)

Berdasarkan data dari hasil catatan lapangan pada kelas D1-V yang dikemukakan bahwa selama proses pelaksanaan pembelajaran, kondisi dan kemampuan peserta didik meliputi kesiapan fisik, keaktifan di kelas, memberi tanggapan/ respon, kemampuan membaca dengan baik merupakan faktor pendukung pembelajaran membaca pemahaman dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi, kebutuhan, dan kesiapan dari peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran menjadi dasar bagi guru dalam menyiapkan materi yang akan disampaikan. Jika peserta didik jarang masuk atau tidak hadir, karena orang tua yang sibuk dan tidak ada yang mengantar ke sekolah tersebut akan menjadi faktor dari kendala atau penghambat yang akhirnya peserta didik tertinggal dan harus mengulang pembelajaran.

Setiap peserta didik selalu mempunyai keinginan untuk mengikuti proses pembelajaran karena motivasi yang diberikan guru, guru memberikan pujian agar anak lebih merasa dihargai

peningkatannya. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan guru dalam hasil wawancara yang menyatakan

*“saya juga kasih pujian juga biar anak merasa dihargai peningkatannya. Paling utama sih anak harus selalu dimotivasi biar terus semangat belajarnya.” (CWG02 N28)*

### 3) Faktor penghambat/kendala

- a) *Ketidakhadiran peserta didik, kondisi dan kemampuan peserta didik yang berbeda (CL02-01, CL02-02, CL02-03, CL02-04, CL02-05, CL02-06, CL02-07, CL02-08)*
- b) *Suasana hati dan perasaan (mood) (CL02-02, CL02-04, CL02-08)*

Kendala pada kelas D1-V adalah jika sudah berada di kelas, kondisi dan kemampuan peserta didik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Peserta didik B dan T yang memiliki hambatan penglihatan (*low vision*) membuat guru selalu memastikan kondisi 2 orang peserta didik tersebut agar pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh 2 orang peserta didik tersebut. Namun, peserta didik T jarang masuk atau tidak hadir. Sehingga guru perlu mengajarkan kepada peserta didik T materi yang tertinggal pada saat peserta didik T tidak hadir.

Selain itu, karena kondisi dan kemampuan peserta didik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Guru menjadi lebih memerhatikan peserta didik dengan hambatan *low vision* pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan peserta didik dengan kemampuan yang cukup baik menjadi kurang diperhatikan. Karena dianggap sudah cukup paham dan guru jadi lebih memerhatikan peserta didik lain yang memiliki kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Ketidakseimbangan pembagian perhatian ini, membuat peserta didik dengan kemampuan yang cukup baik menjadi salah satu andalan guru untuk menjelaskan materi kepada peserta didik lain jika guru sedang sibuk mengajarkan atau memberi evaluasi kepada peserta didik dengan hambatan *low vision*.

b. Berkaitan dengan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran membaca pemahaman

1) Faktor Pendukung

a) *Kesiapan fisik, keaktifan di kelas, memberi tanggapan/respon, kemampuan menyimak dan membaca dengan baik (CL01-01, CL01-02, CL01-03, CL01-04, CL01-05, CL01-06, CL01-07, CL01-08)*



b) *Melibatkan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran (CL01-01, CL01-02, CL01-03, CL01-04, CL01-05, CL01-06, CL01-07, CL01-08)*

Berdasarkan data dari hasil catatan lapangan kelas D1-IV yang dikemukakan bahwa pendukung yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran membaca pemahaman, diantaranya kesiapan fisik, keaktifan di kelas, memberi tanggapan/respon, kemampuan menyimak dan membaca dengan baik yang ditunjukkan oleh peserta didik. Kondisi dari fisik untuk membaca pemahaman cukup baik, peserta didik juga selalu menyimak dan menanggapi apa yang disampaikan oleh guru, dan merespon dengan baik apa yang diarahkan oleh guru.

a) *Kesiapan fisik, keaktifan di kelas, memberi tanggapan/respon, kemampuan menyimak dan membaca dengan baik (CL02-01, CL02-02, CL02-03, CL02-04, CL02-05, CL02-06, CL02-07, CL02-08)*

b) *Melibatkan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran (CL02-01, CL02-02, CL02-03, CL02-04, CL02-05, CL02-06, CL02-07, CL02-08)*

Berdasarkan data dari hasil catatan lapangan kelas D1-V yang dikemukakan bahwa pendukung yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran membaca pemahaman, diantaranya kesiapan fisik, keaktifan di kelas, memberi tanggapan/respon, kemampuan menyimak dan membaca dengan baik yang ditunjukkan oleh peserta didik. Kondisi dari fisik untuk membaca pemahaman cukup baik, peserta didik juga selalu menyimak dan menanggapi apa yang disampaikan oleh guru, dan merespon dengan baik apa yang diarahkan oleh guru.

## 2) Faktor penghambat/kendala

- a) *Kondisi dan kemampuan peserta didik yang berbeda* (CL01-01, CL01-02, CL01-03, CL01-04, CL01-06)
- b) *Suasana hati dan perasaan (mood)* (CL01-04, CL01-05, CL01-07)

Tentu karakteristik dari peserta didik pada kelas D1-IV juga berpengaruh besar dalam pembelajaran membaca pemahamannya, karakteristik peserta didik yang suka malas menyelesaikan tugas jika tugas yang diberikan oleh guru terlalu sulit bagi peserta didik. Terkadang suasana hati dan perasaan (*mood*) yang berubah, misalnya dari pagi suasana hatinya kurang baik sampai malas

menyelesaikan tugas. Terkadang orangtua kurang teliti dalam mengajarkan peserta didik di rumah. Misalnya di sekolah guru sudah mengajarkan secara penuh, namun sampai di rumah tidak diulangi sehingga peserta didik akhirnya perkembangan belajarnya terhambat. Karena menurut guru tidak akan bisa bila hanya mengandalkan proses pembelajaran di sekolah. Guru selalu berupaya berkomunikasi dengan orangtua secara terus menerus. Supaya orangtua dapat memahami dan mengerti kondisi dan kemampuan peserta didik.

- a) *Ketidakhadiran peserta didik, kondisi dan kemampuan peserta didik yang berbeda* (CL02-01, CL02-02, CL02-03, CL02-04, CL02-05, CL02-06, CL02-07, CL02-08)
- b) *Suasana hati dan perasaan (mood)* (CL02-02, CL02-04, CL02-08)

Tentu karakteristik dari peserta didik pada kelas D1-V juga berpengaruh besar dalam pembelajaran membaca pemahamannya, karakteristik peserta didik yang suasana hati dan perasaan (*mood*) yang berubah-ubah, misalnya dari pagi suasana hati sudah baik sampai kegiatan pembelajaran siang tiba-tiba sudah tidak konsentrasi dan diam saja. Karena kondisi peserta didik merupakan

faktor utama kesuksesan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Seperti peserta didik T yang tertinggal materinya karena tidak hadir, peserta didik T mengeluh capek dan sulit mengerjakannya. Terkadang orangtua yang kurang teliti dalam mengajarkan peserta didik di rumah. Semisalnya di sekolah guru sudah mengajarkan secara penuh dan sampai dirumah tidak diulangi, sehingga peserta didik akhirnya perkembangan belajarnya terhambat. Karena menurut guru tidak bisa bila hanya mengandalkan proses pembelajaran di sekolah. Guru selalu berupaya berkomunikasi dengan orangtuanya secara terus menerus. Supaya orangtua dapat memahami dan mengerti kondisi dan kemampuan peserta didik.

c. Berkaitan dengan sarana dan prasarana dalam pembelajaran membaca pemahaman

a) Faktor pendukung

*“Keduanya memiliki keterkaitan yang sangat penting sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan. Prasarananya sudah dipenuhi dengan adanya bangunan sekolah ini, kalau sarana kebutuhan membacanya seperti pojok bacaan, buku, meja, kursi juga termasuk.” (CWK N6, CD N7)*

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah faktor pendukung sarana dan prasarana tersebut memiliki peran penting sebagai alat kelengkapan proses pembelajaran membaca pemahaman. Sedangkan menurut guru kelas D1-IV dan D1-V, faktor pendukung sarana dan prasarana pembelajaran membaca pemahaman selain pojok bacaan adalah buku paket, buku tematik dan perpustakaan. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah harus dapat menunjang kebutuhan dan disesuaikan dengan kondisi dari peserta didik baik di kelas D1-IV maupun di kelas D1-V. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas D1-IV dan D1-V,

*“Buku-buku dari pojok bacaan, perpustakaan, buku paket maupun buku tematik.” (CWG01 N34, CD N7)*

*“Dari pojok bacaan, perpustakaan dan buku pembelajaran.” (CWG02 N34, CD N7 )*

b) Faktor penghambat/kendala

*“Sejauh ini sarana dan prasarana tidak ada kendala.” (CWG01 N35)*

Jika berbicara mengenai penghambat dari kebutuhan sarana dan prasarana, sekolah berupaya memenuhi kebutuhan dan memperhatikan kondisi peserta didik, karena sekolah ini memang

didirikan khusus untuk peserta didik dengan hambatan fisik dan motorik. Dalam hal pembelajaran membaca pemahaman peserta didik di kelas, sekolah menyerahkan sepenuhnya untuk guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dan guru yang mengetahui kebutuhan dari masing-masing peserta didik. Pada kelas D1-IV, guru kelas D1-IV menyatakan tidak ada kendala mengenai sarana dan prasarana sekolah terkait pembelajaran membaca pemahaman.

Sedangkan untuk kelas D1-V, guru kelas D1-IV menyatakan bahwa guru membutuhkan gambar-gambar yang mendukung materi pembelajaran. Selain menggunakan buku tematik serta buku materi lainnya, guru membutuhkan gambar untuk melatih dan mengembangkan kemampuan anak dalam bercerita maupun membuat kalimat berdasarkan gambar. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru pada hasil wawancara,

*“Gambar-gambar yang mendukung materi pembelajaran. Karena dari gambar guru bisa melatih kemampuan peserta didik untuk membuat kalimat berdasarkan gambar.” (CWG02 N35)*

d. Berkaitan dengan lingkungan sekolah peserta didik dalam pembelajaran membaca pemahaman

1) Faktor pendukung

*“Sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran. Selain itu dukungan dari guru-guru juga berpengaruh untuk anaknya supaya makin semangat belajarnya.” (CWG01 N31)*

*“Guru-gurunya. Karena semakin guru-gurunya memberikan motivasi dan pembelajaran yang sesuai dengan hambatan dan kemampuan anaknya. Maka anak juga bisa berkembang kemampuannya. Sarana prasarana sekolah juga menunjang untuk mendukung pembelajaran anak di sekolah.” (CWG02 N31)*

Faktor lain menurut peneliti yang juga memiliki peran penting dalam pembelajaran membaca pemahaman peserta didik dari lingkungan sekolah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas D1-IV dan D1-V, menurut guru semakin guru-gurunya memberikan motivasi dan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik, maka peserta didik dapat berkembang kemampuannya. Hal tersebut didukung juga oleh sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik.

## 2) Faktor penghambat/kendala

*“Tidak ada kendala dari lingkungan sekolah yang mempengaruhi ke pembelajarannya.” (CWG01 N32)*

“Tidak ada kendala dari lingkungan sekolah dalam pembelajaran membaca pemahaman.” (CWG02 N32)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas D1-IV dan D1-V, tidak ada kendala dari lingkungan sekolah yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran membaca pemahamannya.

### **C. Temuan Penelitian**

Berikut peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang dilakukan di SLB D-D1 YPAC Jakarta dengan menggunakan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ditemukan beberapa hasil temuan penelitian sebagai berikut:

#### **1. Fokus penelitian pertama**

##### **Proses Pelaksanaan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca pemahaman peserta didik tunadaksa**

Dalam proses pelaksanaan strategi pembelajaran membaca pemahaman, penyusunan kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran membaca pemahaman terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam program kelas yang telah disusun selama 1 semester. RPP yang dibuat oleh guru kelas D1-IV memiliki perbedaan dalam penerapannya. Kurikulum D1 yang digunakan di sekolah SLB D-D1 YPAC Jakarta adalah kurikulum 2013. Namun, di kelas D1-IV, pada saat pemberian materi guru menggunakan buku KTSP 2006 yang tetap



disesuaikan dengan tema pembelajaran pada kurikulum 2013. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas D1-IV adalah strategi pembelajaran langsung.

Kegiatan evaluasi pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran di kelas. Evaluasi dilaksanakan harian oleh guru untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang telah dilaksanakan. Guru melakukan tanya jawab serta membuat soal dan jawaban berdasarkan bacaan. Meskipun pada proses pelaksanaan evaluasi di kelas kurang berjalan dengan optimal dikarenakan guru kelas yang meninggalkan kelas ketika guru sudah memberikan tugas kepada peserta didik. Sehingga peserta didik A meminta bantuan peserta didik R untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru.

Sedangkan untuk kelas D1-V, RPP yang dibuat oleh guru kelas D1-V berdasarkan kurikulum 2013. Kurikulum D1 yang digunakan di sekolah SLB D-D1 YPAC Jakarta adalah kurikulum 2013. Materi yang disampaikan guru di setiap harinya adalah guru menyusun jadwal pelajaran berdasarkan komponen materi pembelajaran per satu mata pelajaran yang dibagi 2 mata pelajaran per harinya. Misalnya untuk hari senin guru memfokuskan pembelajaran tematik Bahasa Indonesia dan

IPA. Hal itu dilakukan agar peserta didik lebih fokus dan lebih mudah untuk memahami materi dari buku tematik. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas D1-V adalah strategi pembelajaran tidak langsung.

kegiatan evaluasi pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran di kelas. Evaluasi dilaksanakan harian oleh guru untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang telah dilaksanakan. guru melakukan evaluasi dengan melakukan tanya jawab dan memberikan soal terkait dengan bacaan yang dibaca oleh peserta didik.

## **2. Fokus penelitian Kedua**

### **Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca pemahaman pada peserta didik tunadaksa**

Penentuan proses penggunaan metode yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca pemahaman pada peserta didik kelas D1-IV disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Metode dalam pembelajaran yang paling sering digunakan guru dalam menyampaikan materi yaitu metode ceramah dan pemberian tugas. Metode ini diterapkan oleh guru agar peserta didik mengerti, memahami dalam setiap proses pembelajaran.

Penentuan proses penggunaan metode yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca pemahaman pada peserta didik kelas D1-

V disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Metode dalam pembelajaran yang paling sering digunakan guru dalam menyampaikan materi yaitu metode ceramah, demonstrasi dan pemberian tugas. Metode ini diterapkan oleh guru agar peserta didik mengerti, memahami dalam setiap proses pembelajaran. Selain itu, agar guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan peserta didik dalam kemampuan membaca pemahamannya.

### **3. Fokus penelitian Ketiga**

#### **Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik tunadaksa**

##### **a. Faktor Pendukung**

Pada kelas D1-IV, guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Cara guru berbicara juga harus tegas agar peserta didik lebih fokus dan memahami materi yang diajarkan. Pojok bacaan juga sarana yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas D1-IV.

Pada kelas D1-V, guru memberikan pujian agar peserta didik merasa dihargai peningkatan kemampuannya. Pojok bacaan juga sarana yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas D1-V.

**b. Faktor Penghambat**

Pada kelas D1-IV, guru lebih memfokuskan perhatian dan bimbingan pada peserta didik yang kemampuan membaca pemahamannya kurang baik. Sehingga peserta didik dengan kemampuan yang cukup baik merasa terabaikan dan mempengaruhi suasana hati dan perasaan (*mood*) peserta didik tersebut.

Pada kelas D1-V, ketidakhadiran peserta didik menghambat perkembangan membaca pemahaman peserta didik. Sehingga guru harus mengulang materi agar peserta didik tidak tertinggal. Peserta didik dengan hambatan low vision membuat guru lebih memusatkan perhatian dan bimbingan pada peserta didik dengan hambatan low vision. Guru juga mengandalkan peserta didik dengan kemampuan membaca pemahaman yang cukup baik untuk membantu guru menjelaskan materi yang masih kurang dipahami peserta didik lainnya. Sehingga mempengaruhi suasana hati dan perasaan (*mood*). Guru juga memerlukan gambar-gambar yang menunjang materi pembelajaran.

## **D. Pembahasan Temuan Dikaitkan dengan Justifikasi Teoritik yang Relevan**

### **1. Fokus penelitian Pertama**

#### **Proses Pelaksanaan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca pemahaman peserta didik tunadaksa**

Dalam proses pelaksanaan strategi pembelajaran membaca pemahaman, penyusunan kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran membaca pemahaman terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam program kelas yang telah disusun selama 1 semester. RPP yang dibuat oleh guru kelas D1-IV memiliki perbedaan dalam penerapannya. Kurikulum D1 yang digunakan di sekolah SLB D-D1 YPAC Jakarta adalah kurikulum 2013. Namun, di kelas D1-IV, pada saat pemberian materi guru menggunakan buku KTSP 2006 yang tetap disesuaikan dengan tema pembelajaran pada kurikulum 2013. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas D1-IV adalah strategi pembelajaran langsung.

Kegiatan evaluasi pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran di kelas. Evaluasi dilaksanakan harian oleh guru untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang telah dilaksanakan. Guru melakukan tanya jawab serta membuat soal dan jawaban berdasarkan bacaan. Meskipun pada proses

pelaksanaan evaluasi di kelas kurang berjalan dengan optimal dikarenakan guru kelas yang meninggalkan kelas ketika guru sudah memberikan tugas kepada peserta didik. Sehingga peserta didik A meminta bantuan peserta didik R untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru.

Sedangkan untuk kelas D1-V, RPP yang dibuat oleh guru kelas D1-V berdasarkan kurikulum 2013. Kurikulum D1 yang digunakan di sekolah SLB D-D1 YPAC Jakarta adalah kurikulum 2013. Materi yang disampaikan guru di setiap harinya adalah guru menyusun jadwal pelajaran berdasarkan komponen materi pembelajaran per satu mata pelajaran yang dibagi 2 mata pelajaran per harinya. Misalnya untuk hari senin guru memfokuskan pembelajaran tematik Bahasa Indonesia dan IPA. Hal itu dilakukan agar peserta didik lebih fokus dan lebih mudah untuk memahami materi dari buku tematik. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas D1-V adalah strategi pembelajaran tidak langsung.

kegiatan evaluasi pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran di kelas. Evaluasi dilaksanakan harian oleh guru untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang telah dilaksanakan. guru melakukan evaluasi dengan

melakukan tanya jawab dan memberikan soal terkait dengan bacaan yang dibaca oleh peserta didik.

Berpikir dan memahami adalah inti dari pembelajaran membaca pemahaman. Penerapan strategi pembelajaran diantaranya, memahami teks, mempertanyakan, memvisualisasikan, dan menyimpulkan teks, mengatur persiapan membaca (*before reading*), kegiatan saat membaca (*during reading*), kegiatan setelah membaca (*after reading*). Menurut Harvey dan Goudvis menyatakan, "Kita harus mengajar peserta didik untuk mengakses isi ketika mereka membaca serta mengajarkan strategi yang mereka perlukan untuk lebih memahami teks dan menjadi pembaca yang baik".<sup>1</sup>

Oleh karena itu, hal ini sesuai dengan teori bahwa benar pada penerapan strategi pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk memahami teks bacaan, mempertanyakan serta menyimpulkan isi teks bacaan. Memahami teks bacaan bisa melalui kegiatan membaca juga melalui kegiatan berdiskusi. Selain itu, teks bacaan yang sudah dibaca dipertanyakan untuk mengetahui pada saat membaca peserta didik sudah memahami teks bacaan atau belum. Lalu dari mempertanyakan,

---

<sup>1</sup> Mediaeliti, "*Proses Pengembangan Keterampilan Membaca Pemahaman (Reading Comprehension) Mahasiswa*", tahun 2010, h. 30.

peserta didik dapat menyimpulkan isi teks bacaan yang diberikan oleh guru.

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan standar proses mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tidak terkecuali pada jenjang pendidikan dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif dan inspiratif.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, hal ini sesuai dengan teori bahwa benar dalam proses pelaksanaan strategi pembelajaran membaca pemahaman membutuhkan dan wajib untuk membuat RPP secara lengkap dan sistematis. Pengembangan dari RPP yang dilakukan oleh guru bertujuan agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat membuat peserta didik memahami materi yang diajarkan. Penerapan RPP disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi dari peserta didik.

---

<sup>2</sup> Media neliti, "Profesionalitas Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pada Sekolah Dasar Negeri No. 76", tahun 2014, h. 62



Menurut Abdul Majid berdasarkan artikel Saskatchewan Educational mengartikan strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi dan paling sering digunakan. Strategi ini termasuk di dalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan, serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah. Sedangkan untuk strategi tidak langsung, dalam pembelajaran tidak langsung, guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal. Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan peserta didik ketika mereka melakukan inkuiri.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, hal ini sesuai dengan teori guru menggunakan strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran tidak langsung dengan melihat kondisi serta kebutuhan peserta didik. Strategi tersebut diharapkan oleh guru dapat membuat peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Menurut Muhibbin Syah mengartikan evaluasi sebagai penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah

---

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.3

ditetapkan dalam sebuah program.<sup>4</sup> Sesuai dengan dengan teori bahwa benar evaluasi diartikan sebagai penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui proses yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil evaluasi ini akan dijadikan acuan guru untuk merubah strategi atau metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bila strategi dan metode yang digunakan tidak efektif.

## **2. Fokus penelitian Kedua**

### **Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca pemahaman pada peserta didik tunadaksa**

Penentuan proses penggunaan metode yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca pemahaman pada peserta didik kelas D1-IV disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Metode dalam pembelajaran yang paling sering digunakan guru dalam menyampaikan materi yaitu metode ceramah dan pemberian tugas. Metode ini diterapkan oleh guru agar peserta didik mengerti, memahami dalam setiap proses pembelajaran.

Penentuan proses penggunaan metode yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca pemahaman pada peserta didik kelas D1-

---

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h.214.

V disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Metode dalam pembelajaran yang paling sering digunakan guru dalam menyampaikan materi yaitu metode ceramah, demonstrasi dan pemberian tugas. Metode ini diterapkan oleh guru agar peserta didik mengerti, memahami dalam setiap proses pembelajaran. Selain itu, agar guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan peserta didik dalam kemampuan membaca pemahamannya.

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik. Menurut Djamarah, SB, metode pembelajaran sebagai suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.<sup>5</sup>

Dalam kenyataannya, cara atau metode yang digunakan untuk menyampaikan materi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk

---

<sup>5</sup>Muhammad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina P, "*Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*", (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), h. 16.

memantapkan peserta didik dalam menguasai pengetahuan. Khusus metode dalam mengajarkan pembelajaran membaca pemahaman, efektifitas metode dipengaruhi oleh kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Dengan demikian, metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas yaitu metode ceramah, demonstrasi maupun pemberian tugas untuk membuat peserta didik memahami dan mengerti dalam setiap proses pembelajaran di kelas.

### **3. Fokus penelitian Ketiga**

**Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik tunadaksa**

#### **a. Faktor Pendukung**

Pada kelas D1-IV, guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Cara guru berbicara juga harus tegas agar peserta didik lebih fokus dan memahami materi yang diajarkan. Pojok bacaan juga sarana yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas D1-IV.

Pada kelas D1-V, guru memberikan pujian agar peserta didik merasa dihargai peningkatan kemampuannya. Pojok bacaan juga

sarana yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas D1-V.

#### **b. Faktor Penghambat**

Pada kelas D1-IV, guru lebih memfokuskan perhatian dan bimbingan pada peserta didik yang kemampuan membaca pemahamannya kurang baik. Sehingga peserta didik dengan kemampuan yang cukup baik merasa terabaikan dan mempengaruhi suasana hati dan perasaan (*mood*) peserta didik tersebut.

Pada kelas D1-V, ketidakhadiran peserta didik menghambat perkembangan membaca pemahaman peserta didik. Sehingga guru harus mengulang materi agar peserta didik tidak tertinggal. Peserta didik dengan hambatan *low vision* membuat guru lebih memusatkan perhatian dan bimbingan pada peserta didik dengan hambatan *low vision*. Peserta didik dengan kemampuan membaca pemahaman yang cukup baik juga berperan membantu guru dalam mengajarkan materi kepada peserta didik yang masih belum mengerti materi yang diajarkan guru. Sehingga mempengaruhi suasana hati dan perasaan (*mood*). Guru juga memerlukan gambar-gambar yang menunjang materi pembelajaran. Muhibbin Syah mengemukakan bahwa secara global,

faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni<sup>6</sup>:

- 1) Faktor internal peserta didik, yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik;
- 2) Faktor eksternal peserta didik, yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik;
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Selanjutnya Muhibbin Syah menjelaskan bahwa faktor internal peserta didik meliputi: (a) aspek fisiologis, seperti keadaan mata dan telinga; (b) aspek psikologis, seperti intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi peserta didik. Sedangkan faktor eksternal peserta didik meliputi: (a) lingkungan sosial peserta didik; (b) lingkungan non sosial (rumah, gedung sekolah, dan sebagainya).

Di samping faktor-faktor internal dan eksternal peserta didik sebagaimana dikemukakan di atas, faktor pendekatan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, sehingga semakin mendalam cara belajar peserta didik semakin baik hasilnya. Pendekatan belajar dapat dibagi menjadi 3 macam tingkatan, yaitu: (a)

---

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h.129

pendekatan tinggi (*speculative and achieving*); (b) pendekatan sedang (*analytical and deep*); (c) pendekatan rendah (*reproductive and surface*).

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas bahwa kemampuan membaca pemahaman tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dapat menjadi pendukung dan penghambat kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Faktor pendukung dapat berasal dari peserta didik, sedangkan faktor eksternalnya berasal dari luar atau lingkungan sekitar peserta didik seperti lingkungan sekolah yang kondusif dan motivasi yang berasal dari guru maupun ketersediaan sarana prasarana sekolah seperti pojok bacaan.

Pembagian perhatian serta sensitivitas guru dalam mengajarkan peserta didik di kelas diperlukan agar peserta didik tidak merasa terabaikan. Selain itu, dengan adanya peserta didik yang cukup baik kemampuan membaca pemahamannya, guru dapat memanfaatkan peserta didik tersebut untuk menjadi tutor sebaya bagi peserta didik yang belum memahami materi yang diajarkan oleh guru.

**TABEL HASIL PENELITIAN**

**STUDI DESKRIPTIF STRATEGI PEMBELAJARAN MEMBACA**

**PEMAHAMAN PADA PESERTA DIDIK TUNADAKSA DI SLB D-D1 YPAC**

**JAKARTA**

Aspek	Kelas D1-IV	Kelas D1-V
Jumlah peserta didik	2 orang peserta didik	5 orang peserta didik
Materi pembelajaran	Materi yang diberikan berbeda disesuaikan dengan kemampuan membaca pemahaman peserta didik	Materi yang diberikan sama
Strategi pembelajaran	Strategi pembelajaran langsung	Strategi pembelajaran tidak langsung
Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	RPP berdasarkan kurikulum 2013, buku yang digunakan adalah buku KTSP	RPP berdasarkan kurikulum 2013, buku yang digunakan adalah buku tematik
Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca	Metode ceramah dan pemberian tugas	Metode ceramah, demonstrasi dan pemberian tugas



pemahaman		
Faktor pendukung yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman	Pemberian motivasi, cara guru berbicara yang tegas dan sarana pojok bacaan	Pemberian pujian dan sarana pojok bacaan
Faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman	Ketidakseimbangan pembagian perhatian guru pada peserta didik	Ketidakhadiran peserta didik, keadaan peserta didik dengan hambatan <i>low vision</i> dan perubahan suasana hati dan perasaan ( <i>mood</i> ) peserta didik

Menurut tabel hasil penelitian di atas, dari aspek jumlah peserta didik kelas D1-V lebih banyak peserta didiknya dibandingkan dengan kelas D1-IV. Pada aspek materi pembelajaran, guru kelas D1-IV memberikan materi pembelajaran yang berbeda kepada peserta didik sesuai dengan kondisi dan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Guru kelas D1-V memberikan materi pembelajaran yang sama pada peserta didik.

Pada aspek strategi pembelajaran, guru di kelas D1-IV menerapkan strategi pembelajaran langsung sedangkan untuk kelas D1-V guru

menerapkan strategi pembelajaran tidak langsung. Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kelas D1-IV guru membuat RPP berdasarkan kurikulum 2013, namun buku yang digunakan untuk mengajarkan materi adalah buku KTSP. Sedangkan untuk kelas D1-V, guru membuat RPP berdasarkan kurikulum 2013 dan menggunakan buku tematik.

Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca pemahaman di kelas D1-IV adalah metode ceramah dan pemberian tugas. Sedangkan pada kelas D1-V metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah, demonstrasi, dan pemberian tugas. Faktor pendukung yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik pada kelas D1-IV adalah pemberian motivasi, cara berbicara guru yang tegas dan sarana pojok bacaan. Faktor pendukung yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada kelas D1-V adalah pemberian pujian dan sarana pojok bacaan.

Faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada kelas D1-IV adalah ketidakseimbangan pembagian perhatian guru pada peserta didik yang kemampuan membaca pemahamannya kurang baik dengan peserta didik yang kemampuan membaca pemahamannya cukup baik. Faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada kelas

D1-V adalah ketidakhadiran peserta didik, keadaan peserta didik dengan hambatan *low vision* dan perubahan suasana hati dan perasaan (*mood*).